

**Penerapan Model Kooperatif Learning  
Tipe Numbered Head Together dalam Pembelajaran Tema Indahny  
Keragaman Negeriku di Sekolah Dasar**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas IV SD 10 Nagri Kaler Purwakarta Tahun Ajaran 2021)

**Dahlia Asry<sup>1</sup>, Srie Mulyani<sup>2</sup>, D. Wahyudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>dahliaasry@upi.edu, <sup>2</sup>srie\_mulyani@upi.edu, <sup>3</sup>wahyudin@upi.edu

**ABSTRAK**

Model pembelajaran bisa meningkatkan hasil belajar pada siswa, apabila guru sanggup menerapkannya. Salah satunya adalah model pembelajaran Numbered Head Together ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe Numbered Head Together. Metode dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Spirial Kemmis dan MC Taggart. Desain ini mempunyai beberapa komponen pada penelitiannya seperti, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi terhadap tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument test dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan Sebanyak dua siklus dengan jumlah 14 siswa kelas IV di SD 10 Nagri Kaler. Pada siklus I memperoleh nilai hasil peningkatan belajar rata-rata 69,28 dengan presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 28,58% , aktivitas guru rata-rata 2,83 dengan presentase 70,83% dan aktivitas siswa rata-rata 30,07 dengan presentase 62,64%. Pada siklus II memperoleh nilai hasil belajar siswa rata-rata 80,35 dengan presentase ketuntasan belajar siswa 85,71% , aktivitas guru rata-rata 3,61 dengan presentase 90,28% dan aktivitas siswa rata-rata 39,85 dengan presentase 83,03%. Penelitian ini dikatakan sukses karna mendapatkan standar kategori yang telah di tetapkan. Bisa disimpulkan kalau model pembelajaran kooperatif learning tipe numbered head together ini bisa meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa pada siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, Hasil Belajar, Aktivitas siswa.

Untuk menggapai cita-cita di perlukan adanya pendidikan agar kehidupan menjadi lebih baik. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan tentu saja harus mempunyai jiwa yang kreatif dan inovatif. Menurut Trianto (2010 hlm 4) “pendidikan yang baik adalah untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari, para siswa mempersiapkan pendidikan untuk profesi atau jabatannya”. Sedangkan Menurut Tatang (2012, hlm 14) mengemukakan “pendidikan merupakan suatu usaha

yang dicoba dengan sengaja serta sistematis buat memotivasi, membina, menolong, dan membimbing seseorang buat meningkatkan seluruh potensinya sehingga menggapai mutu diri yang lebih baik”.

Menurut Purwanto (2018, hlm 42) mengemukakan “Hasil belajar kerap kali digunakan selaku dimensi buat mengenali seberapa jauh orang memahami bahan yang telah diajarkan. Buat mengaktualisasikan hasil belajar tersebut dibutuhkan serangkaian pengukuran memakai perlengkapan penilaian yang baik serta penuh syarat”. Pada riset di Sekolah Dasar peneliti menemukan masalah yang terjadi, ditemukan banyak murid yang mempunyai nilai dibawah KKM yang di sebabkan oleh proses pembelajaran. Kurangnya aktivitas siswa yang membuat hasil belajar siswa menjadi menurun dan kurangnya kreativitas pada proses pembelajaran.

Maka dari itu peneliti berusaha untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe numbered head together untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Menurut peneliti model pembelajaran ini dapat mengatasi masalah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Targgart (1988) “memiliki empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi”. Menurut Stephen Corey (1953, hlm. ) “mengatakan bahwa ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran”. Penelitian ini dilakukan di SD 10 Nagri Kaler yang berada di daerah Purwakarta dengan empat belas pelajar lima orang siswi dan sepuluh orang siswa.

Peneliti melaksanakan observasi serta melaksanakan wawancara secara tidak langsung dengan wali kelas. Aktivitas belajar mengajar memakai tata cara ceramah serta nampak sebagian murid yang lagi asik sendiri tanpa mencermati guru menerangkan. Keadaan kelas jadi tidak aman serta nyatanya modul yang sudah di informasikan oleh guru, murid tidak bisa memahaminya. Banyak murid yang mempunyai nilai di dasar kriteria ketuntasan minimum yang menyebabkan murid wajib membetulkan nilai mereka. Setelah itu peneliti mengumpulkan sebagian informasi buat mengkaji serta menganalisis. Pengelolaan informasi buat mengenali hasil aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes evaluasi. Buat mengenali hasil belajar murid dibutuhkan uji penilaian buat memperoleh

informasi kuantitatif serta lembar observasi digunakan buat mendapatkan informasi kualitatif. Bisa dilihat kala proses belajar mengajar berlangsung dengan mempraktikan model penelitian yang sudah di rekomendasikan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Pertama

Penilaian sudah dilakukan oleh wali kelas, memang nilai siswa banyak yang kurang dari kriteria ketuntasan yaitu 75. Nilai tersebut dapat menjadi perbandingan sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran. Sebelum menerapkan hanya tiga siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan  $\geq 75$  untuk presentase ketuntasannya 21,42% dan pelajar lainnya masih dibawah kriteria dengan presentase 78,58%.

### Siklus I

Untuk pelaksanaan pada siklus pertama dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari senin dua puluh sembilan april 2021 dengan durasi 210 menit. Penelitian pertama memakai materi indahnya keragaman negeriku subtema 1 keragaman suku bangsa dan agama pembelajaran tiga. Untuk hasil dapat dilihat pada tabel di bawah hasil dari penelitian siklus I :

**Tabel I. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa,Guru dan Hasil Belajar Peningkatan Siswa Siklus I**

No	Kategori	Rata-rata	Presentase
1.	Aktivitas Siswa	30,07	62,64%
2.	Aktivitas Guru	2,83	70,83%
3.	Hasil Belajar Siswa	69,28	28,58%

Sumber: Data Penelitian Siklus I

Bisa dilihat bahwa nilai rata-rata untuk aktivitas siswa mendapatkan rata-rata 30,07 dengan presentase 62,64%. Untuk aktivitas guru mendapatkan rata-rata 2,83 dengan presentase 70,83% dan hasil belajar siswa mendapatkan rata-rata 69,28 dengan presentase 28,58%. Menurut peneliti masih kurang baik, dapat dilihat dari tabel bahwa siswa masih belum aktif dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang guru ajukan serta masih belum ragu-ragu untuk mengutarakan pendapatnya serta ide-ide yang dimiliki oleh siswa. Sebab itu, peneliti melakukan kembali siklus berikutnya untuk menemukan hasil yang lebih baik.

## Siklus II

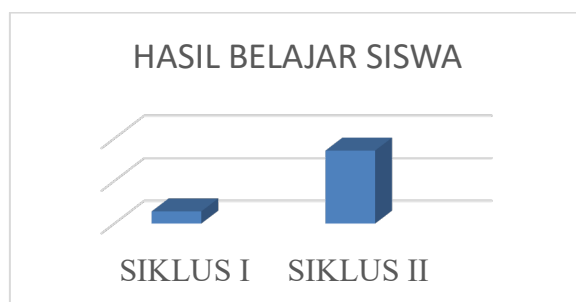
Untuk siklus dua sama dengan siklus satu yaitu satu kali pertemuan pada hari senin 24 Mei 2021 dengan durasi 210 menit. Penelitian untuk siklus kedua memakai materi indahnya keragaman negeriku subtema 2 indahnya keragaman budaya negeriku pembelajaran 3. Untuk hasil dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel II. Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa,Guru dan Hasil Belajar Peningkatan Siswa Siklus II**

No	Kategori	Rata-rata	Presentase
1.	Aktivitas Siswa	39,85	83,03%
2.	Aktivitas Guru	3,61	90,28%
3.	Hasil Belajar Siswa	80,35	85,71%

Sumber: Data Penelitian Siklus II

Pada siklus kedua terlihat siswa memperoleh nilai yang sangat baik dengan aktivitas siswa mencapai rata-rata 39,85 dengan presentase 83,03%. Selanjutnya aktivitas guru memperoleh rata-rata 3,61 dengan presentase 90,28% dan hasil belajar dari siswa memperoleh rata-rata 80,35 dengan presentase 85,71%. Terlihat pada tabel tersebut siswa mengalami kenaikan nilai yang sangat bagus dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terlihat siswa mampu memberikan pendapat serta mengutarakan ide-idenya dengan kelompok. Siswa mampu mempresentasikan hasil kesimpulan tanpa ragu di depan kelas. Dapat dilihat perbedaan dari siklus satu dengan siklus dua terlihat bahwa siswa berhasil memperoleh nilai  $\geq 75$  kriteria ketuntasan maksimal. Siswa sangat bahagia ketika permainan sedang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran ini. Untuk memperjelas dapat dilihat pada diagram berikut:



**Diagram I. Hasil Belajar Siswa**

Dengan diagram ini memperlihatkan hasil belajar siswa dapat meningkat ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe numbered head together untuk pembelajaran tema tujuh indahny keragaman di negeriku pada subtema I dan II di SD 10 Nagri Kaler.

## **KESIMPULAN**

Bersumber pada hasil riset ulasan menimpa pelaksanaan model pendidikan kooperatif learning tipe numbered head together , murid menghadapi kenaikan nilai yang sangat baik dalam pendidikan, yang mencakup hal berikut:

### **Aktivitas siswa**

Dalam proses pendidikan menggunakan model pendidikan kooperatif tipe numbered head together aktivitas siswa hadapi kenaikan yang sangat pesat dalam kelompok serta dan berani tanpa ragu dihadapan kelas menampilkan hasil dari diskusi. Model pendidikan ini murid memounyai keberanian serta rasa yakin diri terhadap dirinya sendiri dan bisa menuangkan ide-idenya di dalam kelompok. Kenaikan buat murid dapat dilihat pada siklus I dengan mendapatkan aktivitas siswa dengan berkategori besar sebaliknya siklus II kembali hadapai kenaikan dengan berkategori sangat besar. Bisa dilihat lewat informasi pada observasi kalau presentase sangat besar pada aktivitas siswa.

### **Aktivitas Guru**

Dalam proses pendidikan mempraktikan model kooperatif learning tipe Numbered Head Together buat tingkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa hadapai kenaikan nan sangat baik pada siklus I, dilihat dari informasi observasi aktivitas guru. Guru telah sanggup mempraktikan serta mengantarkan modul dengan jelas serta membagikan motivasi murid.

### **Implikasi**

Bersumber pada riset yang dicoba, kenaikan hasil belajar serta kegiatan murid mempraktikan model kooperatif learning tipe Numbered Head Together sukses bertambah. Pada model pendidikan hendak jadi proses pendidikan yang lebih menggembirakan, bisa tingkatkan hasil belajar serta kegiatan yang baik.

## **Rekomendasi**

Dalam riset ini membuktikan terdapatnya kenaikan dalam hasil belajar serta aktivitas siswa dalam memakai model pendidikan kooperatif learning tipe Numbered Head Together penulis membagikan saran, selaku berikut:

1. Untuk guru yang hendak memakai model kooperatif tipe Numbered Head Together wajib mencermati modul, tidak seluruh modul bisa memakai model kooperatif tipe Numbered Head Together.
2. Untuk pembaca hendak melakukan riset model pendidikan kooperatif learning tipe Numbered Head Together model ini sangat baik.
3. Periset menyarankan pembaca mengaitkan murid dengan aktif dan mempunyai pengetahuan luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Triyanto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Amirin, Tatang M. (2012). “Implementasi Pendekatan Pendidikan Multikultural kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di”. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi . UNY. Vol. 1. No. 1. (hal. 1-16).
- Purwanto, (2010). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar